

## **Development of Nature Tourism Innovations with Cultural History Sites Through Sport Tourism (Kayaking) and Based Ecotourism Programs Digitization-Android in Simawang District**

**Zulbahri<sup>1</sup>, Dedi Supendra<sup>2</sup>, Weny Sasmitha<sup>3</sup>, Kamal Firdaus<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup>Departement of Physical Education, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Department of Educational Technology Curriculum, Universitas Negeri Padang

Email: zulbahri@fik.unp.ac.id

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2326>

**Abstract:** *Another problem faced by the tourism management community in the Simawang district is the lack of knowledge and expertise in tourism management, both in terms of administration, organization and management of existing facilities and infrastructure. The lack of insight and knowledge of the tourism management community in IT development also has an impact on the lack of tourism promotion through social media that is currently developing. The solution to overcome these problems is by implementing a program to increase the insight and knowledge of the tourism management community related to management, administration, promotion, marketing and the ability to use IT. In addition, the solution provided is also in terms of increasing the quality and quantity of tourist objects from existing natural and regional potentials, namely through the development of sport tourism, such as water sports using kayaking. This community service or partnership activity includes; participant recruitment, implementation of training activities, coaching, guidance and development of activities using the Participation Actions Learning System (PALS) method, real development by tourism managers through partner participation in training and coaching and activity evaluation.*

**Keyword:** *Tourism; Sport Tourism; Ecotourism*

### **Pendahuluan**

Nagari Simawang berada di kecamatan Rambatan, kabupaten Tanah Datar, provinsi Sumatra Barat. Adapun luas nagari Simawang yaitu 40,22 kilometer persegi atau 31,14 persen dari luas wilayah Kecamatan Rambatan. Kenagarian Simawang berjarak 19 kilometer dari ibu kota kecamatan Rambatan dan 28 kilometer dari ibu kota kabupaten Batusangkar. Nagari Simawang berada pada ketinggian 600 meter di atas permukaan laut. Selain itu, berpenduduk 8.251 jiwa, yang terdiri dari 4.014 laki-laki dan 4.237 perempuan serta 1.968 rumah tangga yang terdiri dari 8 jorong, yakni: Ombilin, Padang Data, Darek, Baduih, Koto Gadang, Pincuran Gadang, Batu Limbak dan Piliang Bendang. (Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya, 2016; <https://langgam.id/nagari-simawang-rambatan-kabupaten-tanah-datar/>;)

Ditinjau dari kondisi dan lingkungan alam yang indah, kenagarian Simawang yang cukup luas dan letaknya yang strategis diperlintasan jalan raya menjadi salah satu tempat yang menarik perhatian pengunjung wisata, berhubung banyaknya destinasi dan objek wisata yang sangat menarik di

kenagarian ini, diantaranya wisata alam: batang Umbilin, danau Singkarak serta wisata sejarah/budaya: prasasti Umbilin, megalit Simawang dan pemakaman kuno. (Batang Umbilin at Geonames.org (Rand McNally 1993 ; Peel, Mc et al, 2007; Basrowi, 2008; Kusumadewi et al, 2012 )

Sebagai tolak ukur, berdasarkan laporan dinas pariwisata Kabupaten Tanah Datar, Jumlah kunjungan wisatawan di Tanah Datar selama 2019 sebanyak 1.218.576 orang. Jumlah itu melebihi target sebanyak 1.075.000 orang. Di sisi lain, Kepala Bidang Pariwisata Dinas Parpora Tanah Datar Efrison menyampaikan realisasi pendapatan daerah dari sektor pariwisata selama 2019 sebesar Rp5,408 miliar dari target sebesar Rp8,1 miliar atau baru tercapai 67,89 persen (<https://klikpositif.com/kunjungan-dari-wisatawan-ke-tanah-datar-lebih-target>). Namun capaian tersebut menurun drastis saat ini, salah satunya disebabkan dari tahun 2019 hingga 2022 terjadi pandemi covid 19. Selain hal itu, permasalahan lain yang dihadapi masyarakat pengelola wisata di kenagarian Simawang yaitu kurangnya pengetahuan dan keilmuan dalam tata kelola wisata, baik itu dari sisi manajemen, organisasi, administrasi, promosi maupun pengelolaan sarana dan prasarana yang ada. Serta kurangnya wawasan dalam mengembangkan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas wisata secara efektif dan efisien, sehingga terjadinya penurunan nilai dan fungsi terhadap potensi wisata yang ada. Kurangnya wawasan dan pengetahuan masyarakat pengelola wisata dalam pengembangan IT juga berdampak pada kurangnya promosi wisata melalui sosial media yang berkembang saat ini. Secara garis besarnya hal ini berdampak negatif pada perekonomian masyarakat dari sektor wisata. Wisata alam dan situs sejarah budaya yang ada seolah-olah sudah mulai diabaikan, padahal potensi dari wisata dan situs budaya yang ada jika dapat dimanfaatkan secara baik akan menjadi kekayaan alam dan juga sumber perekonomian bagi masyarakat setempat.

Menurunnya perhatian masyarakat terkait perkembangan potensi wisata dan situs sejarah budaya dikarenakan banyak timbul aktifitas buruk atau disebut juga perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan masyarakat. Diantaranya seperti berjudi, balapan liar, narkoba, pemerkosaan dan hal negatif lainnya. Maka kami dari tim PKM UNP menjadi terpanggil untuk memberikan solusi-solusi dan bantuan terkait permasalahan tersebut. Tim PKM UNP yang terdiri dari Dosen Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi dan Dosen Pendidikan Teknologi menjalin mitra kerja sama dengan pimpinan nagari Simawang yaitu wali nagari secara khusus dan secara umumnya dengan pengelola wisata, pakar-pakar keilmuan serta pemangku masyarakat yang terlibat dalam pengembangan potensi wisata dan sosial budaya setempat untuk kembali melakukan inovasi dalam membangun dan mengembangkan potensi desa wisata melalui sport tourism dan ecotourism dengan program digitalisasi-android. Selain itu, ketua pelaksanaan PKM juga merupakan salah satu warga yang berasal dari nagari Simawang dan juga sudah lama bersosial dengan warga dan melakukan berbagai bentuk

kegiatan sosial di nagari tersebut. Tentu hal ini juga menjadi dasar yang baik dalam bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

## **Metode**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini diantaranya yaitu; rekrutmen calon peserta, tahapan pendekatan dan pelaksanaan kegiatan.

### **1. Rekrutmen Calon Peserta**

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan rekrutmen calon peserta PKM. Peserta wajib yaitu pimpinan nagari Simawang dan pengelola wisata sebanyak 25 orang, dan peserta tambahan yaitu para tamu undangan dan juga pakar-pakar yang terkait dengan kegiatan PKM ini. Untuk perekrutan peserta dilaksanakan secara bertahap. Tahapan penerimaan diawali dengan proses pendaftaran calon peserta. Dalam hal ini, calon peserta akan memasukkan surat pengajuan dalam kegiatan ini. Tahap kedua adalah seleksi calon peserta. Dalam penyeleksian, calon peserta akan diwawancarai oleh tim. Tahap ketiga adalah pengumuman penerimaan calon peserta yang akan mengikuti program PKM ini.

### **2. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang sesuai dengan kegiatan ini yaitu menggunakan pola *Participation Actions Learnig System* (PALS). PALS ini merupakan pola dimana peserta berpartisipasi langsung dalam setiap program yang akan diberikan. Setiap program kerja akan diikuti oleh setiap peserta (Zulbahri,2022). Program kerja yang dikembangkan berupa pelatihan, pembinaan, pendampingan serta pengembangan potensi wisata alam bersitus budaya dengan program *sport tourism* dan *ecotourism* berbasis *digitalisasi-android*. Agar lebih memudahkan peserta untuk memahami dan mengikuti terkait program yang dikembangkan. Maka program PKM ini akan melibatkan beberapa instansi terkait pemecahan masalah yang dihadapi pemerintahan setempat serta masyarakat pengelola wisata alam bersitus sejarah budaya.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan**

Untuk merealisasikan solusi yang telah ditawarkan untuk menyelesaikan masalah dalam kegiatan PKM ini, maka pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan melalui lima tahapan. Tahap tahap pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

#### **a. Tahap survey atau penjajakan.**

Dalam tahap ini dilakukan penjajakan dan penentuan lokasi kegiatan pengabdian dan pemilihan/perekrutan calon peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini. Pola rekrutmen peserta

pada kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga tahap. Tahapan penerimaan diawali dengan proses pendaftaran, penyeleksian dan pengumuman peserta.

b. Orientasi dan diskusi

Orientasi dan diskusi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi wali nagari Simawang dan pengelola wisata bersitus sejarah-budaya dengan mendiskusikan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu juga disusun rencana dan jadwal kegiatan bersama mitra. Jadwal kegiatan direncanakan selama satu tahun. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pimpinan dan jajaran nagari Simawang. Pemilihan mitra disesuaikan objek dan tujuan utama dilaksanakannya kegiatan ini.

c. Tahapan persiapan pelaksanaan

Dalam tahap persiapan pelaksanaan ini ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan tersebut terbagi atas dua jenis, yaitu persiapan sarana dan prasana penunjang serta persiapan berupa manajemen dan administratif kegiatan. Persiapan berupa persiapan sarana prasarana seperti pemesanan bahan, komponen dan peralatan pendukung untuk pencapaian tujuan kegiatan tersebut. Sedangkan persiapan manajemen yaitu mulai dari perencanaan sampai tahap evaluasi kegiatan, sedangkan administratif seperti pengurusan izin kegiatan, pendataan dan lainnya. Kegiatan juga terdiri dari lapangan dan ruangan. Kegiatan lapangan seperti izin kunjungan studi banding, pelaksanaan program di lingkungan masyarakat. Sedangkan persiapan ruangan lebih mengarah pada penyampaian materi, pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh pakar.

d. Tahapan pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini akan dibedakan atas tiga jenis kegiatan, yaitu pelatihan, pembinaan, pembimbingan dan pendampingan. Pelatihan diberikan kepada peserta secara umum. Materi secara umumnya akan diberikan oleh pakar-pakar yang berkompeten terkait kegiatan ini. Pembimbingan dilakukan dengan pola *one group one mentor*. Pendampingan akan dilakukan dengan pola langsung dan tidak langsung. Pola langsung dilakukan pada saat pertemuan pelatihan dengan cara pembinaan yang dilaksanakan peserta. Sedangkan pola tidak langsung disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing peserta.

e. Tahapan monitoring dan evaluasi

Tahapan ini berupa kegiatan pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan bersamasama oleh tim pengusul dan mitra yakni pemerintahan nagari Simawang dengan jadwal pelaksanaan sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

## Hasil dan Diskusi

Dalam kegiatan PKM ini ada beberapa pengetahuan dan teknologi yang ditransfer kepada pimpinan nagari, pengelola wisata alam bersitus sejarah dan budaya. Bentuk kegiatan dilakukan dengan pelatihan, pembinaan, pendampingan dan pembimbingan. Dalam kegiatan PKM ini, mitra diberikan pengetahuan terkait hal tentang program *sport tourism* (kayaking), *ecotourism*, pengembangan dan pengelolaan *web digitalisasi-android*, manajemen tata-kelola dan pengembangan wisata alam bersitus sejarah budaya dan pembuatan aturan wisata atau pengunjung. Pakar yang dilibatkan dalam PKM ini yaitu ahli atau pakar-pakar terkait pariwisata, ekonomi, sejarah budaya, olahraga, kesehatan, IT, lingkungan dan lainnya. Selain itu, dalam pelaksanaan program kegiatan, tim pelaksana juga melibatkan berbagai elemen masyarakat, diantaranya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Sosial dan Masyarakat, Dinas Kesehatan, Dispora, Dinas Kementerian Hukum dan Ham, LKAAM, KAN, organisasi kemasyarakatan lainnya. Kolaborasi tersebut dibutuhkan yaitu terkait dengan izin kegiatan, kerja sama dan wadah sharing informasi dalam melaksanakan kegiatan, pendaftaran hak cipta dari program *digital-android* yang dihasilkan. Dalam kegiatan PKM ini selain pengetahuan, juga terlaksananya kegiatan transfer teknologi, dimana tim pengusul akan mendesain dan membuat beberapa program promosi wisata baru berbasis digital-android yang dapat digunakan oleh masyarakat. Selain itu, program-program yang sudah dilaksanakan oleh pemerintahan nagari akan dikembangkan baik dari sisi kualitas dan kuantitas, berhubung adanya kegiatan PKM yang diusulkan oleh tim pengusul ini.

PKM ini dilaksanakan dengan tujuan agar masyarakat dapat mengembangkan inovasi wisata alam bersitus sejarah budaya melalui program *sport tourism* (kayaking) dan *ecotourism* berbasis Digitalisasi-android di kenagarian Simawang kecamatan Rambatan kabupaten Tanah Datar. Pelaksana PKM melakukan pembinaan masyarakat nagari Simawang dalam hal memberikan stimulus dalam menggagas dan meningkatkan kembali perkembangan wisata yang ada di kenagarian Simawang. Program ini digagas secara digital dengan maksud agar masyarakat lebih memahami dan mengetahui kegiatan promosi wisata melalui media online, karena masyarakat saat ini lebih suka mencari informasi dan juga lebih mudah mengakses berbagai hal dengan menggunakan androidnya.

Dalam kegiatan yang dilangsungkan di Aula Nagari Simawang ini dihadiri oleh 70 orang peserta yang terdiri dari, Kepala Jorong, Kader-Kader Nagari, Pemuda, PPN, Bundo Kandung, Ibu-Ibu PKK, KAN, Panitia serta masyarakat dan organisasi lainnya. Dalam pembukaan acara ini juga dihadiri serta dibuka resmi oleh wali nagari Simawang yaitu Firman. Dalam sambutannya beliau juga menyampaikan agar kegiatan pengabdian ini diharapkan kedepannya terus berlanjut serta masyarakat yang hadir dapat mengambil pengetahuan untuk dikembangkan dimasyarakat. Selain itu, Zulbahri M. Pd, Dedi

Supendra, MA serta Weni Sasmitha, M.Pd selaku pelaksana PKM ini juga turut serta dalam hal menyampaikan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semua materi juga dirangkum dalam bentuk digital agar masyarakat dapat mengulang-ulang memahami kembali materi yang diberikan serta dengan mudah di akses dan dibuka baik melalui android maupun media lainnya. Dokumentasi kegiatannya dapat diperhatikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan PKM

### Kesimpulan

Program PKM ini digagas secara digital-android dengan maksud agar masyarakat lebih efektif dalam mempromosikan wisata bersitus sejarah budaya melalui program sport tourism (kayaking) dan ecotourism berbasis Digitalisasi-android di kenagarian Simawang kecamatan Rambatan kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan handphone, laptop dan media lainnya. Selain itu, masyarakat juga dibina dalam hal mengembangkan, melestarikan serta merawat setiap ikon-ikon wisata yang ada dengan manajemen dan pengelolaan administrasi yang jelas. Kegiatan ini sangat bermanfaat, untuk itu harapan dari masyarakat serta pelaksana PKM yaitu agenda atau kegiatan ini tetap dapat berlanjut kedepannya sehingga masyarakat nagari Simawang dapat mengembangkan, melestarikan serta merawat wisata-wisata yang ada agar para pengunjung dapat meningkat untuk datang ke daerah ini berwisata.

### Daftar Referensi

Basrowi, Muhammad (2008). Mengenal Kesenian Nasional 10: Randai. Semarang: ALPRIN. ISBN 978-979-021-465-1.

<https://klikpositif.com/kunjungan-wisatawan-ke-tanah-datar-lebihi-target-ini-10-top-destinasiwisata/#:~:text=TANAH%20DATAR%2C%20KLIKPOSITIF%20%E2%80>

%93Jumlah%20kunjungan, target%20sebanyak%201. 07 5. 000%20orang. (Di akses pada 17 Februari 2022, Jam 23.00)

<https://langgam.id/nagari-simawang-rambatan-kabupaten-tanah-datar/> (Di akses pada 17 Februari 2022, Jam 22.00)

Kusumadewi, Sri Ambarwati (2012). Adityawarman (1347-1374 Masehi): Kajian Epigrafi (PDF). Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Arkeologi, Universitas Indonesia. hlm. 22-24.

Peel, MC; Finlayson, BL; McMahon, TA (2007). "Updated world map of the Koppen•

Rand McNally, The New International Atlas, 1993.

Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya (2016). "Prasasti Ombilin". © Copyrights Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman. [cagarbudaya.kemdikbud.go.id](http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id). Diarsipkan dari versi asli tanggal 2018-09-04.

Zulbahri, Z., Astuti, Y., Sasmitha, W., Pitnawati, P., Erianti, E., Damrah, D., & Rosmawati, R. (2022). The effectiveness of developing gymnastics learning media with the application of teileren and global (ganze) a method based on lectors digital. *Linguistics and Culture Review*, 6, 248-263.